

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan adalah ilmu terapan, sehingga ilmu yang kompleks harus diterapkan untuk memecahkan suatu masalah. Masalah keperawatan menggunakan proses berpikir yang lebih luas, yaitu melalui pemikiran kritis. Berfikir kritis sendiri adalah kunci sukses pemecahan suatu masalah. Agar peserta didik dapat menerapkan berfikir kritis dapat melalui strategi pembelajaran yaitu *problem based learning* disingkat menjadi PBL. Strategi PBL memusat atau memfokuskan pembelajaran pada peserta didik (Lestari & Suriana, 2017).

Penggunaan metode pembelajaran PBL oleh perguruan tinggi Indonesia didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan No. 323/U/2002 tentang kurikulum perguruan tinggi dan hasil belajar mahasiswa. Metode PBL ini dimulai sejak tahun 2001 oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia (Depdiknas, 2003). Pelaksanaan metode pembelajaran PBL pada semua Program Studi S1 Keperawatan di Indonesia dimulai pada tahun 2008, akan tetapi tidak semua institusi pendidikan keperawatan menerapkan dikarenakan dan pengalaman dan kesamaan pengembangan kurikulum (AIPNI, 2010).

PBL merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok & kolaboratif. Peserta didik belajar didalam *small group discussion* atau SGD yang difasilitasi oleh seorang tutor dan sebagai pencetus diskusi peserta didik

menggunakan materi pelajaran suatu masalah yang diangkat dari fenomena di lingkungan (Sianipar IMG et al., 2016).

Menurut Susanti et al., (2017), menyatakan bahwa didalam PBL peserta didik mempunyai peran aktif didalam diskusi sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk mendefinisikan masalah, mengidentifikasi masalah, dan penyelesaian masalah, sehingga peserta didik dapat melatih diri untuk menjadi pemimpin disebuah grup kecil, peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat menentukan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Pada PBL terdapat kelompok diskusi kecil atau biasa disebut dengan SGD yang terdiri dari 10 sampai 12 orang peserta didik.

Didalam PBL ada tiga faktor penting, yang pertama masalah/skenario yang di diskusikan, kedua kinerja tutor, dan yang terakhir efektivitas diskusi kelompok (Sianipar IMG et al., 2016). Skenario di dalam metode *Problem base learning* adalah inti dari keberhasilan kegiatan tutorial PBL, di karenakan skenario adalah pokok kesepakatan dari proses belajar peserta didik. Skenario yang dapat menyediakan semua tujuan pembelajaran, jelas dan singkat sehingga dapat memacu perihal ingin tahu lebih dalam dari peserta didik merupakan skenario yang baik. Untuk mensukseskan diskusi kelompok peserta didik harus berperan aktif dalam berkomunikasi, memiliki minat pada diskusi kelompok dan semua peserta didik terlibat di dalam diskusi. Dengan kualitas skenario yang baik maka diskusi akan berjalan lancar & efektif (Susanti et al., 2017).

Peran tutor di dalam PBL adalah menganalisis kemampuan peserta didik, memberi tantangan, sebagai role model, mengaktifkan peserta didik, memantau perkembangan peserta didik dan mengevaluasi hasil belajar. Hal tersebut menyebabkan kinerja tutor salah satu penentu diskusi kelompok efektif (Lestarini & Suriana, 2017). Kinerja tutor & kualitas skenario interaktif serta saling berkontribusi dalam menciptakan diskusi kelompok yang efektif dan lingkungan belajar yang baik, serta berdampak baik untuk pencapaian hasil (Sianipar IMG et al., 2016).

Dalam pelaksanaan tutorial PBL peserta didik harus ikut serta berpartisipasi yang aktif di dalam diskusi kelompok. Sikap dan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu bekerjasama didalam kelompok, bersikap kritis pada sumber, belajar dengan sungguh-sungguh dan ikut serta jalannya diskusi. Kelompok menjadi fungsional jika anggota didalam kelompok meningkatkan pembelajaran untuk dirinya sendiri, anggota lain, & kelompok efektif jika peserta didik mampu mendiskusikan dan mengartikulasikan perbedaan ide & sudut pandang dalam membangun pengetahuan baru yang kolaboratif (Sianipar IMG et al., 2016).

Pentingnya penelitian metode pembelajaran PBL ini dikarenakan PBL adalah metode pembelajaran digunakan untuk meningkatkan berfikir kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual (Trianto, 2010). Apabila metode pembelajaran PBL ini tidak diteliti maka akan berdampak tidak ada pengembangan keefektifan pembelajaran dikarenakan peserta didik dan tutor

tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang harus di evaluasi, dan tidak ada dasar penilaian bagi pihak yang bertanggung jawab (Kirkpatrick, 2006).

Pada penelitian Susanti et al., (2017), menunjukkan bahwa semua responden menyatakan kualitas skenario diskusi PBL baik, 91 responden (54,2%), dan 77 responden yang menyatakan buruk dengan persentase (45,8%). Jumlah responden yang menyatakan bahwa pembahasan PBL efektif, 103 responden dengan persentase (61,3%) menyatakan efektif, dan 65 responden menganggap tidak efektif (38,7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas skenario dengan efektivitas diskusi kelompok PBL, karena nilai $p = 0,001 < 0,05$.

Pada penelitian Sianipar IMG et al., (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja tutor dan kualitas kasus skenario dengan keefektifan diskusi kelompok, & hubungan kinerja tutor lebih besar dibandingkan dengan kualitas skenario pada metode PBL di Program DIII Kebidanan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Juni 2020 pada mahasiswa semester VI FIK, Universitas Islam Sultan Agung Semarang melalui metode kuesioner online dengan 10 mahasiswa diperoleh hasil bahwa 7 mahasiswa dengan presentase 70% menyatakan kinerja tutor baik, 3 mahasiswa dengan presentase 30% menyatakan kinerja tutor kurang baik. Pada penilaian kualitas skenario didapatkan hasil 5 mahasiswa dengan presentase 50% menyatakan baik, 5 mahasiswa dengan presentase 50% menyatakan kurang baik. Dan pada Keefektifan diskusi

kelompok didapatkan hasil bahwa 4 mahasiswa dengan presentase 40% menyatakan efektif, 6 mahasiswa dengan presentase 60% menyatakan tidak efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kinerja Tutor dan Kualitas Skenario Dengan Keefektifan Diskusi Kelompok Pada Metode PBL di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula”

B. Perumusan Masalah

PBL merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok & kolaboratif. Peserta didik difasilitasi oleh seorang tutor. PBL menyebutkan bahwa peserta didik mempunyai peran aktif didalam diskusi sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk mendefinisikan masalah, mengidentifikasi masalah, & menyelesaikan masalah, sehingga peserta didik dapat melatih diri untuk menjadi pemimpin disebuah grup kecil, peserta didik dapat berkomunikasi dan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Didalam PBL ada tiga faktor penting, yang pertama masalah/ skenario yang didiskusikan, kedua kinerja tutor, dan yang terakhir efektivitas diskusi kelompok. Pentingnya penelitian metode pembelajaran PBL ini dikarenakan PBL adalah metode pembelajaran digunakan untuk meningkatkan berfikir kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual. Apabila metode pembelajaran PBL ini tidak diteliti maka akan berdampak tidak ada pengembangan keefektifan pembelajaran dikarenakan peserta didik dan tutor

tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang harus di evaluasi, dan tidak ada dasar penilaian bagi pihak yang bertanggung jawab.

Pada penelitian Susanti et al., (2017), menunjukkan bahwa adanya hubungan kualitas skenario terhadap keefektifan diskusi kelompok PBL bermakna dengan nilai $p=0,001<0,05$. Pada penelitian Sianipar IMG et al., (2016), juga menunjukkan adanya hubungan kinerja tutor dan kualitas skenario dengan keefektifan diskusi kelompok, & hubungan kinerja tutor lebih besar dibandingkan dengan kualitas skenario pada metode PBL di Program DIII Kebidanan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Juni 2020 pada mahasiswa semester VI FIK Universitas Islam Sultan Agung Semarang melalui metode kuesioner online dengan 10 mahasiswa diperoleh hasil bahwa 7 mahasiswa dengan presentase 70% menyatakan kinerja tutor baik, 3 mahasiswa dengan presentase 30% menyatakan kinerja tutor kurang baik. Pada penilaian kualitas skenario didapatkan hasil 5 mahasiswa dengan presentase 50% menyatakan baik, 5 mahasiswa dengan presentase 50% menyatakan kurang baik. Dan pada Keefektifan diskusi kelompok didapatkan hasil bahwa 4 mahasiswa dengan presentase 40% menyatakan efektif, 6 mahasiswa dengan presentase 60% menyatakan tidak efektif.

Bersadarkan uraian studi pendahuluan tersebut maka peneliti memutuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan kinerja tutor dan kualitas skenario dengan keefektifan diskusi kelompok?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kinerja tutor dan kualitas skenario dengan keefektifan diskusi kelompok pada metode PBL di FIK Unissula.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi kinerja tutor pada metode belajar PBL di FIK Unissula Semarang.
- c. Mengidentifikasi tentang kualitas skenario pada metode belajar PBL di FIK Unissula Semarang.
- d. Mengidentifikasi tentang keefektifan diskusi kelompok pada metode belajar PBL di FIK Unissula Semarang.
- e. Menganalisa hubungan kinerja tutor dan kualitas skenario dengan keefektifan diskusi kelompok pada metode PBL di FIK Unissula Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Dapat mengembangkan pengetahuan pada bidang penelitian serta dapat mengasah kemampuan analisis peneliti.
- b. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang sistem pembelajaran di Universitas Islam Sultan Agung Semarang khususnya mengenai PBL di Fakultas Ilmu Keperawatan.

2. Bagi Institusi.

Hasil data dan informasi dari penelitian ini dapat menjadi masukan dan rujukan bagi institusi dalam kegiatan diskusi PBL, belajar mengajar, dan penyusunan kurikulum Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

3. Bagi Tutor

Untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada tutor agar dapat meningkatkan perannya sebagai tutor dalam SGD.

